



HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN ASUPAN ASI BOOSTER DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Syarifah Aini¹, Nur Afrinis², Syafriani³

(1, 2) S1 Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan

(3) Kesehatan Masyarakat, Universitas Pahlawan

✉ Corresponding author:
syarifahaini137@gmail.com

Abstrak

Upaya untuk membangun manusia seutuhnya diselenggarakan melalui menjaga kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin seperti pemberian ASI eksklusif. ASI eksklusif adalah makanan pertama yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi yang diberikan sejak lahir hingga umur enam bulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, asupan ASI *booster* dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung pada tanggal Juni-Juli 2023. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 7-24 bulan. Sebanyak 44 ibu dengan menggunakan *total sampling*. Analisis data yang digunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Dari 44 responden terdapat 28 responden (63,6%) yang memiliki pengetahuan rendah, 28 responden (63,6%) yang memiliki sikap negatif dan 20 responden (44,5%) yang memiliki asupan ASI booster kurang. Ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan, Sikap, Asupan ASI Booster dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pantai Cermin Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Cermin. Saran yaitu agar responden lebih meningkatkan pengetahuan, sikap dan asupan ASI Booster nya dengan cara diberikan penyuluhan dan buku buku tentang ASI Eksklusif.

Kata Kunci: Asupan ASI Booster, ASI Eksklusif, Pengetahuan, Sikap

Abstract

Efforts to develop a complete human being are carried out by maintaining children's health as early as possible, such as by providing exclusive breastfeeding. Exclusive breast milk is the first food needed in babies' growth and development process, and it is given from birth to six months of age. This research aims to determine the relationship between knowledge, attitudes, booster breast milk intake, and exclusive breastfeeding. This research is a quantitative study with a cross-sectional approach. The research was conducted in Pantai Cermin Village, Tapung District, June-July 2023. This study's population was all mothers with babies aged 7-24 months. A total of 44 mothers used total sampling. Data analysis used univariate and bivariate analysis with the chi-square test. Of the 44 respondents, there were 28 respondents (63.6%) who had low knowledge, 28 respondents (63.6%) who had negative attitudes, and 20 respondents (44.5%) who had insufficient breast milk booster intake. There is a significant relationship between Knowledge, Attitude, Booster Breast Milk Intake, and exclusive breastfeeding in Pantai Cermin Village, Pantai Cermin Health Center Working Area. The suggestion is that respondents further improve their knowledge, attitudes, and intake of breast milk boosters by providing counseling and books about exclusive breast milk.

Keywords: Booster breast milk intake, exclusive breast milk, knowledge, attitude

PENDAHULUAN

Upaya untuk membangun manusia seutuhnya diselenggarakan melalui menjaga kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin (Khofiyah, 2019). Upaya tersebut dilakukan sedini mungkin semenjak anak masih bayi. Bayi adalah anak yang sedang mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan antara usia 0 sampai 12 bulan (Hardiansyah, 2017). Tujuan menjaga kesehatan anak adalah untuk menciptakan generasi penerus yang tangguh, cakap, cerdas dan berakhlak mulia, tujuan ini dapat dicapai dengan menyusui secara eksklusif (Wulandari & Nurlaela, 2021).

Air Susu Ibu (ASI) dikeluarkan melalui kelenjar payudara ibu. ASI yang merupakan sumber zat gizi utama bayi dan diproduksi oleh dua kelenjar payudara, merupakan emulsi lemak dalam larutan protein laktosa dan garam organik. Payudara ibu berubah selama kehamilan untuk mempersiapkan produksi ASI dan laktasi. ASI yang diciptakan khusus untuk bayi merupakan makanan terbaik yang pernah diciptakan Tuhan (Munaroh et al., 2023). Makanan terbaik untuk bayi adalah ASI karena memberi mereka semua gizi dan energi yang mereka butuhkan selama beberapa bulan pertama kehidupan (Bakri et al., 2022). *United Nations Emergency Children's Fund (UNICEF)* dan *World Health Organization (WHO)* merekomendasikan agar bayi mulai diberi ASI pada jam pertama kelahiran (Bakri et al., 2022).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) (2014) karena ASI merupakan makanan utama dan sehat bagi bayi, maka praktik menyusui oleh ibu baik di perkotaan maupun di pedesaan harus dilestarikan. Selain memiliki komposisi gizi yang ideal, ASI juga mengandung komponen imun yang sangat penting untuk melawan berbagai penyakit, terutama penyakit menular (Watung, 2023).

Pola makan terbaik bagi bayi untuk memenuhi kebutuhan gizinya saat tumbuh dan berkembang adalah menyusui secara eksklusif. Bayi hanya disusui selama enam bulan pertama kehidupan mereka, tidak menerima makanan atau cairan lain selain obat-obatan, vitamin, dan mineral (Munaroh et al., 2023). Bayi yang diberikan ASI eksklusif selama enam bulan tidak diberikan tambahan makanan padat, seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, atau nasi kukus, serta cairan lain, seperti susu formula, jus jeruk, madu, atau teh manis.

Kesehatan gizi bayi dipengaruhi oleh pemberian ASI eksklusif. Jumlah zat gizi yang dikonsumsi berdampak signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan bayi, dan sebagian besar kebutuhan gizinya dapat dipenuhi dengan pemberian ASI eksklusif (Hamid et al., 2020). Dampak pada bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif dan diberikan makanan lain adalah penurunan daya tahan tubuh yang dapat menyebabkan penyakit lain seperti alergi, gizi buruk, *stunting*, obesitas dan diare. Diare pada bayi sering dikaitkan dengan pemberian ASI eksklusif, status gizi bayi, dan intoleransi laktosa. Pemberian ASI eksklusif memiliki peran besar dalam melindungi bayi dari penyakit diare (Siregar et al., 2020).

Menurut penelitian Sofyana (2020), hanya 11,1% anak balita yang mendapatkan ASI eksklusif yang mengalami *stunting*, dibandingkan 30,7% anak usia 6 hingga 24 bulan yang tidak diberi ASI eksklusif. Namun dibandingkan dengan bayi balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif (69,3%), lebih banyak bayi baru lahir yang mendapat ASI eksklusif yang berstatus gizi normal (88,9%). Temuan ini menunjukkan bahwa anak yang tidak diberi ASI eksklusif cenderung memiliki persentase mengalami *stunting* lebih besar.

Kemenkes RI (2022) mencatat bahwa pencapaian ASI eksklusif di Indonesia tahun 2022 sebesar 66%. Pencapaian ASI eksklusif di provinsi Riau pada tahun 2022 sebesar 62,40%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar tahun 2022 presentase pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Kampar sebesar 47,31%. Puskesmas Pantai Cermin merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kabupaten Kampar dengan tingkat pencapaian ASI eksklusif terendah di tahun 2023 sebesar 1,96 % dan ini jauh dari target yang ditentukan oleh pemerintah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 Pasal 6 target capaian ASI eksklusif di Indonesia adalah 100%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan (2023) terdapat 153 orang bayi yang berumur 6 bulan sampai 1 tahun dan hanya 3 orang bayi yang menerima ASI eksklusif. Berdasarkan data dari Puskesmas Pantai Cermin kecamatan Tapung tahun 2022, capaian ASI eksklusif paling rendah terdapat di Desa Pantai Cermin yaitu sekitar 15 %.

Adapun faktor pemicu seorang ibu untuk melakukan pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan diri, dukungan suami, motivasi, umur dan pendidikan. Sementara cara melahirkan, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), *roaming-in*, kondisi bayi, kondisi ibu, dan paritas ibu merupakan elemen yang memungkinkan ibu untuk menyusui. Memberikan bimbingan menyusui dan melakukan persiapan sejak kehamilan, memfasilitasi IMD, anjuran pemberian kolostrum, menghindari pemberian makanan prelaktal, memberikan ASI *booster* agar ASI ibu lancar, serta meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif merupakan perilaku yang dapat mendorong ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

Pengetahuan merupakan informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Jika seseorang memiliki pengetahuan tentang ASI eksklusif, ibu akan menyusui anaknya secara eksklusif. Kesempatan bagi ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada anaknya akan berkurang jika mereka memiliki sedikit pengetahuan tentang manfaat pemberian ASI tersebut.

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif bisa melalui penyuluhan, brosur, dan informasi dari tenaga kesehatan, ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi lebih cenderung memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap bidang kesehatan dan kurangnya dukungan dari berbagai pihak menjadi faktor penyebab rendahnya angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia (Nidatul, 2019). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2022), menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan nilai p value $<0,05$. Temuan penelitian ini menunjukkan betapa eratny hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif (Khatil, 2023). Pengetahuan sangat mendominasi untuk membentuk sikap dan perilaku (Purnamasari, 2023).

Sikap adalah segala sesuatu segala tindakan dan perbuatan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan yang dimiliki. Sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif pada anaknya sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu dibidang ini. Jika seorang ibu hanya memiliki pemahaman dasar tentang ASI eksklusif, hanya itu yang akan dia lakukan untuk anaknya. Sebaliknya, semakin seorang ibu memahami nilai ASI eksklusif, semakin besar kemungkinan dia memberikannya untuk anaknya, seiring dengan pandangan yang positif. Ibu yang memiliki sikap positif terhadap menyusui lebih cenderung menyusui selama enam bulan berturut-turut tanpa penambahan makanan tambahan apapun. Sikap positif tentang pemberian ASI eksklusif bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi (Watung, 2023). Berdasarkan penelitian Febriani (2019) ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan intensi pemberian ASI eksklusif ($p=0,014$). Selain sikap berbagai permasalahan dihadapi seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif termasuk dengan ASI yang tidak lancar dan produksi ASI bisa ditingkatkan dengan pemberian asupan ASI *booster* (Mardiani et al., 2019).

Asupan ASI *booster* atau sering disebut pelancar air susu ibu adalah asupan makanan dan minuman yang berfungsi untuk meningkatkan produksi ASI seorang ibu (Mardiani et al., 2019). Kebanyakan ibu tidak dapat memberikan ASI kepada anaknya karena dianggap tidak cukup dan anak merasa lapar dan terus menangis sehingga ibu memberikan susu formula sebagai alternatif pengganti. ASI eksklusif memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap proses tumbuh kembang anak dan daya tahan tubuh, oleh karena itu produksi ASI ibu harus ditingkatkan dengan pemberian ASI *booster*. Beberapa jenis minuman dan makanan yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai ASI *booster* adalah susu kacang almond, jus semangka, jus wortel, daun katuk, daun kelor, sukun, dan bayam. Bayam mengandung berbagai macam zat gizi yang bermanfaat untuk kesehatan dan asam folat untuk ibu menyusui (Haryanto, 2022). Berdasarkan penelitian Afianti dkk (2019) ada pengaruh signifikan pemberian ASI *booster* terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu *post section caesaria* dengan p -value 0,000.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 19 April 2023 dengan melakukan pengisian kuesioner dan wawancara pada 10 responden yaitu ibu yang memiliki anak umur 6-24 bulan, didapatkan 8 responden (80%) yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Terdapat 3 responden (30%) yang memiliki pengetahuan rendah, 3 responden (30%) yang memiliki sikap negatif dan 2 responden (20%) dengan asupan ASI *booster* kurang.

Berdasarkan masalah yang ada maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Asupan ASI *Booster* dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pantai Cermin Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Cermin”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode survei analitik, dengan pendekatan *cross sectional*, variabel independen (pengetahuan, sikap, asupan ASI *booster*) dan variabel dependen (pemberian ASI eksklusif) diteliti bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan asupan ASI *booster* dengan pemberian ASI eksklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pantai Cermin Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Cermin, didapatkan hasil sebagai berikut:

Table 4.3 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pantai Cermin Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Cermin

Pengetahuan	Pemberian ASI				Total		P value	POR (CI 95%)
	Eksklusif		ASI eksklusif					
	Tidak ASI eksklusif	ASI eksklusif	ASI eksklusif	ASI eksklusif	n	%		
Rendah	25	89,3	3	10,7	28	100	0,000	18.3 (3.7-90.5)
Tinggi	5	31,3	11	68,8	16	100		
Total	30	68.2	14	31.8	44	100		

Berdasarkan Tabel 4.3. diketahui bahwa dari 28 responden dengan pengetahuan rendah, sebanyak 3 responden (10,7%) yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sedangkan dari 16 responden berpengetahuan tinggi sebanyak 5 responden (31,3%) yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p value* = 0,000 (<0,05) artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pantai Cermin Wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin. Nilai *Prevalensi Odds Ratio* (POR) = 18,333 (CI 95% = 3,711-90,569) artinya ibu dengan pengetahuan rendah mempunyai kemungkinan 18 kali tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan pengetahuan yang tinggi.

Hubungan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pantai Cermin Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Cermin, didapatkan hasil sebagai berikut:

Table 4.4 Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pantai Cermin Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Cermin.

sikap	Pemberian ASI		Total		P value	POR (CI 95%)
	Eksklusif					
	Tidak ASI Eksklusif	ASI Eksklusif	ASI Eksklusif	ASI Eksklusif		

	n	%	n	%	n	%	
Negatif	28	100	0	0	28	100	0,000
Positif	2	12,5	14	87,5	16	100	8 (2,1- 29,2)
Total	30	68,2	14	31,8	44	100	

Berdasarkan Tabel 4.4. diketahui bahwa dari 28 responden dengan sikap negatif, tidak ada responden yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sedangkan dari 16 responden dengan sikap positif 2 responden (12,5%) yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p value* = 0,000 (<0,05) artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pantai Cermin Wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin. Nilai *Prevalensi Odds Ratio* (OR) = 8,000 (CI 95% = 2,188-29,249) artinya ibu dengan sikap negatif mempunyai kemungkinan 8 kali tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan sikap positif.

Hubungan Asupan ASI *Booster* dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pantai Cermin Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Cermin, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hubungan Asupan ASI *Booster* dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pantai Cermin Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Cermin.

Asupan ASI <i>booster</i>	Pemberian ASI				Total	<i>P value</i>	POR (CI 95%)
	Eksklusif		ASI Eksklusif				
	Tidak ASI	Eksklusif	n	%	n	%	
Kurang	18	94,7	1	5,3	19	100	0,001
Cukup	12	48	13	52	25	100	19,500 (2,2- 169,2)
Total	30	62,2	14	31,8	44	100	

Berdasarkan Tabel 4.4. diketahui bahwa dari 19 responden dengan asupan ASI *booster* kurang, 1 responden (5,3%) yang memberikan ASI eksklusif kepada anaknya, sedangkan dari 25 responden dengan asupan ASI *booster* cukup 12 responden (48%) yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p value* = 0,001 (<0,05) artinya ada hubungan yang signifikan antara asupan ASI *booster* dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pantai Cermin Wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin. Nilai *Prevalensi Odds Ratio* (OR) = 19,500 (CI 2,246-169,279) artinya ibu dengan asupan ASI *booster* kurang mempunyai kemungkinan 19,5 kali tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan ibu yang asupan ASI *booster* cukup.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pantai Cermin Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Cermin Tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pantai Cermin wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin tahun 2023 didapatkan hasil *p value* 0,000 (<0,05) artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Nilai *Prevalensi Odds Ratio* (POR) = 18,333 (CI 95% = 3,711-90,569)

artinya ibu dengan pengetahuan rendah mempunyai kemungkinan 18,3 kali tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan pengetahuan yang tinggi.

Pengetahuan adalah komponen yang mengisi pikiran dan jiwa seseorang ketika mereka sadar. Kemampuan ibu dalam menyerap informasi juga mendukung ibu dalam pengetahuannya. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sangat penting karena pengetahuan memiliki hubungan dengan tindakan menyusui; ibu dengan pengetahuan tinggi cenderung lebih sering memberikan ASI eksklusif pada anaknya dibandingkan ibu dengan pengetahuan rendah karena lebih memahami pentingnya tindakan tersebut (Andi et.al, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pisesa (2021) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif yang ditunjukkan oleh nilai $p\text{ value} = (0,003)$. Penelitian oleh Rangkuti (2022) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif yang ditunjukkan oleh nilai $p\text{ value} = (0,025)$. Pada penelitian ini 28 responden dengan pengetahuan rendah, 3 responden (10,7%) memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hal ini bisa terjadinya karena ibu tidak memiliki pengalaman dalam menyusui dan informasi yang kurang didapatkan oleh ibu diketahui bahwa dari 28 responden dengan pengetahuan rendah, 3 responden yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, ini karena ibu tidak tahan melihatnya anaknya menangis, masih terlihat lapar dan ASI ibu yang tidak mencukupi.

Menurut asumsi peneliti, alasan mengapa ibu tidak mengetahui tentang pentingnya ASI eksklusif karena usia yang tergolong masih muda, dari data yang didapatkan ibu yang berusia di bawah 35 tahun lebih banyak, sehingga mereka tidak mendapatkan cukup informasi tentang ASI Eksklusif dan informasi yang kurang tentang pentingnya ASI eksklusif Akibatnya, para ibu mungkin tidak siap untuk memberikan ASI Eksklusif, dan mereka mungkin tidak tahu tentang cara mengeluarkan ASI, menangani puting susu yang membengkak, dan manfaat ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup, akan lebih mampu memberikan ASI eksklusif.

Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pantai Cermin Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Cermin Tahun 2023.

Hasil penelitian mengenai hubungan sikap dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pantai Cermin wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin tahun 2023 didapatkan $p\text{ value} 0,000 (< 0,05)$ artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pantai Cermin wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin tahun 2023. Nilai *Prevalensi Odds Ratio* (POR) = 8,000 (CI 95% = 2,188-29,249) artinya ibu dengan sikap negatif mempunyai kemungkinan 8 kali tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan sikap positif.

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu kesiapan yang dimaksudkan adalah kecendrungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu stimulus yang menghendaki adanya respon (Andi et.al, 2021). Sikap adalah poin paling penting yang yang dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Sikap negatif responden adalah karena belum memahami sepenuhnya manfaat ASI dan kolostrum bagi bayi, ibu lebih memilih memberikan susu formula pada bayinya. Sikap positif ibu juga terkait dengan pengetahuan yang dimiliki ibu, karena pengetahuan merupakan landasan penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Penelitian oleh Luluk (2020) menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif yang ditunjukkan oleh nilai $v = 0,000$. Pada penelitian ini dari 28 responden dengan sikap negatif, tidak ada responden yang (0%) memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Hal ini bisa disebabkan sikap negatif responden yang belum memahami tentang ASI eksklusif. Dari 16 responden dengan sikap positif, terdapat 2 responden (12,5%) yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya hal ini disebabkan ibu belum berpengalaman dan ibu tidak bersedia dalam membrikan ASI eksklusif.

Menurut asumsi peneliti sikap negatif masyarakat tentang pemberian ASI eksklusif dilatarbelakangi oleh pendidikan ibu, dari data yang didapatkan beberapa ibu berpendidikan rendah yang menyebabkan ibu tidak teralu bisa memahami tentang ASI eksklusi dan

menyebabkan sikap yang negatif yang ketidaksiapan ibu dalam memberikan ASI eksklusif dan kurangnya pengetahuan ibu yang menyebabkan sikap negatif ibu terhadap pemberian ASI eksklusif.

Hubungan Asupan ASI Booster Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pantai Cermin Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Cermin Tahun 2023.

Hasil penelitian mengenai hubungan asupan ASI *booster* dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pantai Cermin wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin tahun 2023 didapatkan *p value* 0,001 (<0,05) artinya ada hubungan yang signifikan antara asupan ASI *booster* dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pantai Cermin wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin tahun 2023. Nilai Prevalensi *Odds Ratio* (OR) = 19,500 (CI 2,246-169,279) artinya ibu dengan asupan ASI *booster* kurang mempunyai kemungkinan 19 kali tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang asupan ASI *booster* cukup.

Asupan ASI *booster* adalah asupan makanan dan minuman yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI seorang ibu (Mardiani et al., 2019). Faktor asupan gizi juga mempengaruhi produksi ASI, untuk produksi ASI yang baik, diet ibu harus memiliki jumlah kalori, protein, lemak, vitamin, dan mineral yang cukup. Salah satu zat gizi yang dibutuhkan ibu menyusui adalah vitamin A. Berdasarkan penelitian Afianti dkk (2019) menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara pemberian ASI *booster* terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu *post section caesaria* dengan *p-value* 0,000.

Pada penelitian ini dari 19 Ibu yang memiliki asupan ASI *booster* kurang hanya 1 (5,3%) ibu yang memberikan ASI eksklusif. Dari 25 responden dengan asupan ASI *booster* cukup 12 responden (48%) yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Hal ini disebabkan kurang produksi ASI dan kondisi ekonomi. Hal ini disebabkan pekerjaan ibu dan kurangnya pengetahuan. Menurut asumsi peneliti kurang asupan ASI *booster* disebabkan oleh pendidikan ibu yang rendah sehingga ibu kurang menyerap informasi yang diberikan, kondisi ekonomi, dan kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu dalam mengkonsumsi asupan ASI *booster*, sehingga ibu tidak tahu apa saja yang bisa meningkatkan dan melancarkan produksi ASI ibu. Asupan yang cukup akan membantu memperlancar ASI ibu yang bisa membantu ibu menyusui anaknya secara eksklusif.

SIMPULAN

Sebanyak 30 responden (68,2%) yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, 28 responden (63,6%) memiliki pengetahuan rendah, 28 responden (63,6%) dengan sikap negatif dan 19 responden (43,2%) dengan asupan ASI *booster* kurang. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pantai Cermin Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Cermin tahun 2023. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pantai Cermin Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Cermin tahun 2023. Terdapat hubungan yang signifikan antara asupan ASI *booster* dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pantai Cermin Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Cermin tahun 2023.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini yang telah memberikan masukan dalam materi, meluangkan waktu, pikiran, bimbingan serta petunjuk dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini Octavia Putri. (2020). Air Susu Ibu (ASI) dan Upaya Keberhasilan Menyusui.
Anik Maryuni. (2012). *Inisiasi Menyusu Dini ASI Eksklusif & Manajemen Laktasi.pdf*.
Asnidar, A. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Home Industri Kerupuk Opak di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara. *S. Pertanian*, 1(1), 39–47.
Bakri, S. F. M., Nasution, Z., Safitri, E. M., & Wulan, M. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi

- Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Daulat Kecamatan Langsa Kota Tahun 2021. *Miracle Journal*, 2(1), 178–192. <https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/mj/article/view/253>
- Eka Purnamasari, E. J. (2023). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian MP ASI Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Jontor Kota Subulussalam Tahun 2022*. 3, 82–88.
- Grance Irene Viodyta Watung, S. S. (2023). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa x Wilayah Kerja Puskesmas x*. 09(January), 293–302.
- Hamid, N. A., Hadju, V., Dachlan, D. M., Jafar, N., & Battung, S. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Status Gizi Baduta Usia 6-24 Bulan di Desa Timbuseng Kabupaten Gowa. *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia: The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 9(1), 51–62. <https://doi.org/10.30597/jgmi.v9i1.10158>
- Hardiansyah. (2017). *Ilmu Gizi* (M. I Dewa nyoman Suparyasa (ed.); EGC penerb). Penerbit Buku Kedokteran.
- Hartini, wijayanti sandi. (2020). *Journal of*. 9, 44–53.
- Haryana. (2022). Edukasi Pemanfaatan Obat Tradisional Sebagai Asi Booster. 2(7), 5371–5380.
- Khofiyah nidatul. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Analysis Of Factors That Influence Exclucife ASI Assumptions Nidatul Khofiyah Fakultas Ilmu Kesehatan , Universitas ' A isiyah Yogyakarta Email : nidatulkhofiyah@unisayogya.ac.id Pendahuluan Upaya memban. 8(2), 74–85.
- Lindawati, R. (2019). Hubungan Pengetahuan , Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. 6(1), 30–36.
- Mardiani, N., Otis, P., Oktaviana, P., & Afianti, F. (2019). *Jurnal Kesehatan Pertiwi Pengaruh Pemberian ASI Booster terhadap Produksi ASI Ibu Post Sectio Cesarea*. I, 26–31.
- Merita. (2019). Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun. 1(2), 83–89.
- Nur Hasanah, M. N. A. (2013). *Jurnal Midpro*, edisi 2 /2013. 60–66.
- Nurainun, E., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas : Literature Review *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*. 7.
- Siregar, M. H., Sumatri, A., & Kerja, J. G. (2020). Risiko Kejadian Diare Akibat Tidak Diberikan ASI Eksklusif Risk of diarrhea without exclusive breastfeeding Prodi Gizi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Prodi Kesehatan Masyarakat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Email : mukhlidah.hanunsiregar@untirta. 1(1), 7–15.
- Sohilait, E. (2017). K Ontekstual U Ntuk M Eningkatkan a Ktivitas Dan P Emahaman K Onsep S Iswa Smp. 2(2), 50–53.
- Sri Isnaniyah, Mardinah Munaroh, A. N. (2023). *Sentri : Jurnal Riset Ilmiah*. 2(2), 309–323.
- Sripina Ulandari, A. K. A. (2003). hubungan perah asi dan teknik menyusui dengan kejadian bendungan asi pada ibu niffas di puskesmas pamotan kabupaten malang. 40–47.
- Sriwidya Astuti Khatil, D. S. L. (2023). Hubungan Pengetahuan , Dukungan Suami Dan Status Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu. 4, 48–57.
- Taqwim, M. A. (2014). Air Susu Ibu Pada Ibu Menyusui Yang Bekerja Puskesmas Mangkang Kota Semarang. 2, 77–83.
- Wulandari, S., & Nurlaela, E. (2021). Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif : Literature Review Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Univer. 2018, 1984–1995.